



Penerapan Tata Kelola Cerdas (*Smart Governance*) Dalam Mengatasi Covid-19 Di Kota Tangerang Sebagai Kota Cerdas (*Smart City*)

¹Azlya Salsabila Nataya¹, Irvan Arif Kurniawan², Eko Prasetyo³

^{1,2,3}Ilmu Administrasi Negara/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Syekh Yusuf

Abstract

Received: 15 November 2023

Revised: 13 Desember 2023

Accepted: 15 Januari 2024

With the Covid-19 outbreak that hit Tangerang City, it can still make a Smart City (Smart City) with different conditions due to the Covid-19 outbreak. Tangerang City needs to implement Smart Governance which will help Tangerang City become a Smart City during a pandemic. Therefore the City of Tangerang implements Smart Governance in the form of implementing the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy by implementing a public service application in the form of the Tangerang Live application. The Health Office has also implemented applications in the form of Sirona, Sigacor (Corona Alert), SIDATA, and the Tangerang Live application which is also used for the public to make reports, complaints and suggestions, then how to handle reporting through the application can solve problems, and how quickly officers can come directly to location of cases after someone reported an emergency in the city. In this case, of course, a Standard Operating Procedure (SOP) is needed in implementing the Smart City concept using technology. The method used in this study uses descriptive research methods with a qualitative approach to data collection techniques through interviews and documentation. So this study aims to see how the Government and the Health Service deal with Covid-19 by implementing Smart Governance, especially to reduce the number of Covid-19 cases.

Keywords: *Smart City, Smart Governance, Covid-19, Application*

(* Corresponding Author: 1901010102@students.unis.ac.id

How to Cite: Nataya, A. S., Kurniawan, I. A., & Prasetyo, E. (2024). Penerapan Tata Kelola Cerdas (Smart Governance) Dalam Mengatasi Covid-19 Di Kota Tangerang Sebagai Kota Cerdas (Smart City). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10521122>.

INTRODUCTION

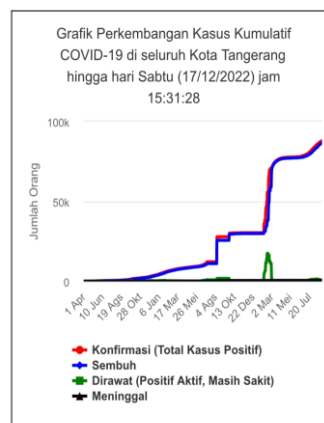
Di berbagai negara, penularan Virus Corona semakin meningkat dan mulai meluas. Maka dari itu, negara-negara melakukan strategi untuk menghentikan rantai penularan virus corona, menghentikan penyebarannya, dan mengurangi jumlah korban (Iswahyudi, 2020). Dengan Keppres No 12 Th 2020 terkait penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Covid-19 menjadi Bencana Nasional, pemerintah telah menetapkan virus Covid-19 sebagai Bencana Nasional (Samudro, 2020). Saat ini, pandemi mempengaruhi aspek kehidupan manusia diseluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia, juga dikenal sebagai WHO (*World Health Organization*). Pada awal Maret 2020 Virus Covid-19 mulai tersebar di Indonesia.

Dengan adanya Wabah Covid-19 yang mempengaruhi dengan signifikan kepada operasi dari berbagai aspek, termasuk Indonesia, karena telah menyebar ke beberapa negara. Mulai dari faktor sosial, ekonomi dan kehidupan sehari-hari yang tidak bisa beraktifitas di luar rumah. Ketika Wabah Covid-19 pertama kali muncul, pemerintah bertindak cepat untuk memperbarui rencananya untuk menangani wabah tersebut dengan adanya regulasi seperti lockdown (Yunus, 2020). Menerapkan karantina wilayah dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

menyebabkan masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah untuk mematuhi aturan physical distancing demi mengurangi penularan Covid-19 antar individu (Yuli Nurhanisah, 2020).

Secara khusus dimana keadaan ekonomi di Kota Tangerang sangat turun menjadi -6,92 pada tahun 2020 dan Kembali membaik perekonomian menjadi 3,70 pada tahun 2021. Walikota Tangerang, H. Arief R Wismansyah, mengatakan berbagai langkah yang dilakukan Pemkot Tangerang untuk memerangi pandemi Covid-19. Kota Tangerang berangsur-angsur bisa bangkit Kembali berkat usaha keras semua pihak dan masyarakat (www.tangerangkota.go.id/berita).

Di samping itu, Pemerintah Kota Tangerang mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan menghentikan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan oleh Pemkot Tangerang. Dalam rangka pelaksanaan PSBB di Kota Tangerang, tersedia dokumen seperti Keputusan Gubernur Banten No 443/Kep. 140-Huk/2020 terkait Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di wilayah Kab Tangerang, Kota Tangerang (Hanoatubun, 2020).



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Kasus Covid-19 di seluruh Kota Tangerang

Sumber: (AndraFarm.com, n.d.)

Menurut (Giffinger, et al., 2007), *Smart City* atau yakni kota cerdas dengan berinvestasi modal manusia dan hubungan sosial yang menyatukan modal kepintaran, kesehatan, pembangunan ekonomi, serta pengelolaan SDA yang efektif melalui tata Kelola partisipatif.

Salah satu tujuan utama kota pintar (*Smart City*) adalah untuk meningkatkan kehidupan perkotaan, termasuk mengatasi masalah meningkatnya urbanisasi dan menekankan kesejahteraan Kehidupan cerdas, lingkungan cerdas, ekonomi cerdas, mobilitas cerdas, dan tata Kelola cerdas adalah enam dimensi kota cerdas. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Tangerang punya maksud guna mengembangkan Kota Tangerang menjadi *Smart City* guna menciptakan kota yang semakin maju dan sejahtera, serta mampu memberikan kenyamanan bagi masyarakatnya, terutama dalam hal pelayanan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap (Ismagilova et al., 2019).

Dengan kasus ini, akan membahas *Smart Governance*. Dimana teknologi cerdas yang digunakan dalam pemrosesan informasi dan pengambilan keputusan

disebut sebagai “tata kelola cerdas” (Pereira, 2018) Dengan demikian *Smart Governance* akan meningkatkan efektivitas kebijakan publik dan kinerja Pemerintah Kota Tangerang di tengah wabah Covid-19.

Fenomena Pemerintah Kota Tangerang Mengimplementasikan PSBB untuk menerapkan Tata Kelola Cerdas (*Smart Governance*). Karena Kota Tangerang termasuk zona merah dari wabah Covid-19 ini. Area Kota Tangerang Raya menerapkan PSBB sesuai dengan PP No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam guna mempersingkat waktu pembasmian wabah Covid-19 (Lembaga Negara RI No 6487) (Anon n.d). Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Smart Governance

Menurut Giffinger (2007) didalam konsep *Smart City* terdapat aspek *Smart Governance* yang memiliki indikator didalam nya berupa :

1. Participation in decision-making

Partisipasi dalam pengambilan keputusan ialah sebuah proses pengambilan keputusan kepada seluruh kelompok dengan bertemu pilihan yang efektif bisa dilaksanakan dan diterima oleh masyarakat.

2. Public and social services

Public and sosial services (layanan publik dan sosial) adalah pelayanan publik dan pelayanan sosial ini diselenggarakan oleh para pembuat kebijakan mengikuti permintaan dari masyarakat. Layanan ini terdiri dari suatu pelayanan publik secara online dan pengelolaan pengaduan msyarakat.

3. Transparent governance

Transparent governance (Tata kelola yang transparan) adalah pemerintahan yang terbuka untuk umum. Oleh karena itu, perlu adanya keterbukaan antara masyarakat dengan perumus kebijakan.

4. Political strategies & perspectives

Political strategies & perspectives (Strategi dan perspektif politik) adalah Strategi dan sudut pandang politik yang digunakan oleh tokoh politik dan kelompok dalam menangani masalah politik dan sosial.

Covid-19

Covid-19 atau dikenal dengan Corona Virus Disease adalah penyakit menular variasi baru yang menyebar dengan cepat dan mudah, oleh karena itu setiap orang bahkan pelajar harus membatasi aktivitasnya diluar rumah (Mattioli A V., 2020).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa penyakit Coronavirus 19 (Covid-19), penyakit klinis yang disebabkan oleh virus corona SARS-CoV-2, yang telah menyebar ke berbagai negara, sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

METHODS

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.I dengan menggunakan paradigma Post Positivisme. Keseluruhan penelitian ini dilaksanakan di Kota Tangerang dalam upaya pencegahan Covid-19 menggunakan aspek *smart governance*.

Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, internet, dan dokumen pendukung lainnya. Prosedur pemilihan informasi digunakan melalui

pertemuan dari dan dokumentasi. Serta digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam analisis data.

RESULTS & DISCUSSION

Perkembangan *Smart City* Di Kota Tangerang

Kota Tangerang sebagai salah satu daerah otonom di Indonesia yang mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sehubungan dengan hal tersebut, Kota Tangerang telah memiliki Peraturan Walikota Nomor 108 Tahun 2018 tentang Masterplan *Smart City* Kota Tangerang 2017-2027, yang merupakan rencana penyelenggaraan pembangunan berbasis konsep kota cerdas yang berkelanjutan, menciptakan kualitas kehidupan masyarakat yang sejahtera selaras dengan tujuan pembangunan nasional. Sesuai pasal 3 ayat (1) Peraturan Walikota Nomor 18 Tahun 2018 tersebut, Masterplan *Smart City* memiliki indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur pencapaiannya yaitu; *smart governance, smart branding, smart economy, smart living, smart society, dan smart environment*. Secara kelembagaan, pengelolaan *Smart City* di Kota Tangerang telah dibentuk Dewan *Smart City* Kota Tangerang berdasarkan Keputusan Walikota Tangerang Nomor 800/Kep.476-Kominfo/2021, dan juga Tim Pelaksana Program *Smart City* Kota Tangerang berdasarkan Keputusan Walikota Tangerang Nomor 800/Kep.480-Kominfo-2021 (Eko Prasetyo, 2023).

Berdasarkan hasil dari penelitian, Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang menerapkan kota cerdas (*Smart City*) untuk menyelesaikan permasalahan kota sehingga meningkatkan tata kelola kota. Kota Tangerang menerapkan *Smart City* pada tahun 2017. Untuk itu Kota Tangerang akan mewujudkan kota yang lebih modern, sejahtera, dan juga dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat terutama dalam hal pelayanan dengan menerapkan *Smart City*.

Pemerintah Kota Tangerang akan menyempurnakan kota cerdas (*Smart City*) dengan membangun organisasi perangkat daerah (odp) di daerah-daerah untuk semakin berinovasi dalam memberikan pelayanan publik yang baik dan benar. Dalam rangka mewujudkan Kota Tangerang sebagai *Smart City* sangat dibutuhkan dukungan partisipasi multi stakeholders, masyarakat, dan rencana strategis yang berkesinambungan.

Kota Tangerang mewujudkan *Smart City* dengan cara merealisasikan aplikasi yang berupa Tangerang LIVE untuk menjadikan Kota Tangerang lebih modern, kemajuan teknologi, kemajuan ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat.

Penerapan *Smart Governance* Dalam Penanganan Covid-19 di Kota Tangerang

Dalam situasi penanganan Covid-19, Dinas Kesehatan dengan menerapkan *Smart Governance* merupakan hal yang sangat penting untuk mengatasi Covid-19 yang sangat meningkat. Hal ini juga untuk menjadikan Kota Tangerang sebagai Kota Cerdas (*Smart City*) dimasa penanganan Covid-19. *Smart Governance* dapat membantu Pemerintah Kota Tangerang dan Dinas Kesehatan dalam menangani wabah Covid-19 secara lebih cepat dan efektif dengan menggunakan teknologi.

Teknologi informasi saat ini sudah banyak mengalami revolusi diantaranya, kemajuan dalam ilmu pengetahuan, data serta informasi kini dapat dengan cepat disebarluaskan pada kalangan masyarakat di berbagai penjuru dunia. Yang artinya setiap individu saat ini dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan

siapapun secara realtime tanpa perantara/mediasi. Dengan adanya peranan teknologi ini tentu saja sangat berdampak dalam pemerintahan di era modern, yang dimana sangat dibutuhkan sikap nyata dalam melayani masyarakatnya, dalam berbagai aspek dan fungsi dari Pemerintahan. Dalam sebuah Negara diharuskannya melakukan reposisi Pemerintahan yang bersifat internal dan lebih berorientasi bagaimana mengarahkan Negara dan masyarakatnya dalam sebuah percepatan teknologi secara global (Irvan Arif Kurniawan, 2022)

Dinas Kesehatan menerapkan aplikasi Sirona (Sistem Informasi Corona) dibantu oleh Dinas Kominfo. Aplikasi Sirona meliputi data-data Covid-19, baik di Puskesmas maupun Rumah Sakit, hal itu data-data Covid-19 sudah terekam dalam aplikasi ini. Dari data-data yang sudah terekam di aplikasi ini, Pemerintah Kota Tangerang bisa menetapkan manakah RT/RW atau kelurahan yang zona merah-hijau. Jadi warga bisa melaporkan jika ada kasus Covid-19 di daerah wilayahnya. Hal ini ada komunikasi dari masyarakat melalui aplikasi tersebut dan Dinas Kesehatan bisa mencatat hasil laporan masyarakat terkait kasus Covid-19 perhari.

Dengan menerapkan aplikasi-aplikasi, Dinas Kesehatan bisa menetapkan wilayah mana yang banyak terdampak Covid-19 dan membuat zonasi-zonasi dari yang zonasi merah merupakan tanda kalau zonasi tersebut banyak yang terpapar Covid-19, zonasi orange merupakan harus tetap hati-hati karna masih ada yang terpapar, dan sampai zonasi hijau yang bisa dikatakan sudah tidak ada yang terpapar dan diibaratkan sudah termasuk zona aman. Kota Tangerang dan Dinas Kesehatan membuat aplikasi tersebut agar mempermudah penanganan Covid-19 dan tentunya akan menurunkan angka kasus Covid-19.

Participation in decision-making (Partisipasi dalam pengambilan keputusan) Dalam Mengatasi Covid-19 di Kota Tangerang

No.	Aktor	Peran
1.	Pemerintah Kota Tangerang	Pemerintah Kota berperan : Dalam menetapkan kebijakan Melaksanakan tindakan Mengkoordinasikan sumber daya Menyediakan dukungan dari masyarakat.
2.	Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan berperan : Dinas kesehatan memantau situasi kesehatan di wilayah Memberikan layanan kesehatan kepada pasien Covid-19 Membuat strategi penanganan Covid-19
3.	Tenaga Medis dan Perawat	Tenaga medis dan Perawat garda terdepan dalam penanganan Covid-19 : Memberikan perawatan dan pelayanan kepada pasien Covid-19 Menedukasi pasien dan Masyarakat sekitar Menenangkan Pasien
4.	Satgas Penanganan Covid-19	Satgas berperan : Melaksanakan dan mengendalikan implementasi kebijakan strategis Mengawasi kebijakan strategis terkait penanganan Covid-19

		Menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta langkah-langkah lain yang diperlukan dalam penanganan Covid-19.
5.	Pihak Swasta dan LSM	Pihak Swasta dan LSM berperan : Untuk melindungi masyarakat ekonomi lemah, contoh membentuk UMKM Dukungan lainnya dalam penanganan Covid-19
6.	Satpol PP	Satpol PP berperan : Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Penegakan aturan protokol kesehatan Serta mempercepat aturan vaksinasi tahap 1, 2, dan 3 Dan menetapkan sanksi kepada pelanggar.
7.	Masyarakat	Peran Masyarakat sangat penting dalam penanganan : Mematuhi Aturan yang sudah dibuat oleh Pemerintah Mematuhi Protokol Kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan
8.	Diskominfo (Dinas Komunikasi Informasi)	Peran Diskominfo yaitu : Berperan dalam membuat aplikasi dalam penanganannya Covid-19 Aplikasi yang diterapkan untuk mempermudah Dinas kesehatan, masyarakat, dan Pemerintah

Tabel 1. Aktor yang berperan dalam Penanganan Covid-19 di Kota Tangerang
Sumber : Dinas Kesehatan Kota Tangerang

Public and social service (Layanan publik dan sosial) Dalam Mengatasi Covid-19 di Kota Tangerang

Pelayanan publik merupakan pemenuhan dan kebutuhan masyarakat, maka Pemerintah memberikan layanan publik secara online dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 yang mengharuskan masyarakat kontak fisik dengan para petugas pelayanan masyarakat. Layanan online yang diberikan melalui Tangerang Live, Sigacor (Siaga Corona) dan SIDATA untuk memberikan informasi tentang penanganan, pelayanan dan Isolasi Mandiri (ISOMAN) Covid-19 yang dimana Pemerintah dan Dinas Kesehatan akan memberikan layanan publik melalui web, media sosial, brosur, dan spanduk.

Transparent Governance (Tata kelola yang transparan) Dalam Mengatasi Covid-19 di Kota Tangerang

Transparansi mengenai informasi yang diberikan oleh Pemerintah dan Dinas Kesehatan terkait Informasi Covid-19 di media massa sudah banyak informasi yang diberikan. Dinas kesehatan akan setransparansi mungkin kepada masyarakat terkait Covid-19, agar masyarakat selalu mengetahui hal apa yang terjadi di Kota Tangerang dalam pandemic Covid-19 ini.

No	Media	Materi
1.	Instagram (Dinas Kesehatan)	Pemberian Vaksinasi Covid-19
2.	Website (smartcity.tangerangkota.go.id)	Data-data Covid-19
3.	Youtube (Dinas Kesehatan Kota Tangerang)	Persiapan Vaksinasi Covid-19 di Kota Tangerang

Tabel 2 Media Massa Mengenai Informasi Covid-19

Sumber : Peneliti, 2023

transparansi yang Pemerintah dan Dinas kesehatan berikan bukan berupa anggaran saja, melainkan berupa data Covid-19, Informasi terkait Covid-19. Hal ini informasi mengenai Covid-19, seperti Vaksinasi, Tempur Isolasi yang Pemerintah berikan dimana saja, Obat-obatan yang akan diberikan, serta seberapa banyak kamar yang masih tersedia untuk pasien Covid-19.

Political strategies & perspectives (Strategi dan perspektif politik) Dalam Mengatasi Covid-19 di Kota Tangerang

Mengenai strategi dan perspektif politik Kota Tangerang dalam mengatasi Covid-19, Kota Tangerang tentu saja menerapkan berbagai aspek-aspek berupa penanganan Covid-19 seperti menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), pemulihan ekonomi, serta keterlibatan masyarakat dalam mengatasi Covid-19. Pemerintah Kota Tangerang pasti bekerja sama dengan pihak-pihak kesehatan seperti Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Puskesmas, dan lainnya. Tentu dari pihak yang terkait pasti memiliki strategi untuk penanganan Covid-19.

Peraturan Wali Kota Nomor 47 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Wali Kota Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Tangerang.

Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam

Penerapan *Smart Governance* di Kota Tangerang Guna Mengatasi Covid-19

Faktor Pendorong

- Partisipasi publik : Kesadaran dari masyarakat Kota Tangerang terhadap teknologi dan layanan digital yang telah dibuat oleh Pemerintah sudah Sebagian antusias mengikuti.
- Dukungan Wali Kota dan Diskominfo : membangun sistem teknologi yang akan dibuat dalam penanganan Covid-19 ini. Wali Kota dan Diskominfo akan membantu bagaimana aplikasi yang akan diterapkan.
- Kolaborasi antar sektor publik : penerapan *Smart Governance* di Kota Tangerang ada kolaborasi yang erat antar Pemerintahan, institusi swasta, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan melakukan ini, ekosistem akan dikembangkan yang mendorong berbagai informasi, aset, dan bantuan teknis.

Faktor Penghambat

- Dengan akses teknologi yang terbatas, mungkin keterbatasan akses teknologi ini terdapat di beberapa lokasi kecamatan maupun kelurahan di Kota Tangerang. Seperti koneksi internet yang lambat atau tidak ada jaringan sama sekali. Jadi implementasi *Smart Governance* ini akan terhambat, terutama bagi

warga yang tinggal di lokasi yang jauh atau memiliki akses teknologi yang terbatas.

- b. Adapun kurangnya pengetahuan dalam digital, masyarakat Kota Tangerang ini tidak semuanya paham dan mengerti terkait digital yang memadai untuk menggunakan layanan teknologi. Jadi masyarakat yang kurang paham dengan teknologi akan kesulitan untuk memperoleh informasi mengenai Covid-19 melalui jaringan digital.

Teori Giffinger (2007) Indikator <i>Smart Governance</i>	Hasil Temuan Peneliti
<i>Participation in decision-making</i> (Partisipasi dalam pengambilan keputusan)	Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam penanganan Covid-19 ini, yang berpartisipasi seluruh masyarakat Kota Tangerang, tidak hanya Pemerintahan dan Dinas-Dinas saja. Karena dengan penanganan Covid-19 ini perlu nya kerjasama dalam hal apapun. Dengan pengambilan keputusan, bahwa Pemerintah selaku pemegang kewenangan membuat rencana yang telah disetujui sebagai acuan agar kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan.
<i>Public and social service</i> (Layanan publik dan sosial)	Layanan publik yang diberikan Dinas Kesehatan berupa layanan publik secara online dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti, Tangerang Live, Sigacor (Siga Corona), dan SIDATA. Yang dimana aplikasi ini akan mempermudah Dinas Kesehatan dan masyarakat dalam melihat informasi terkait Covid-19, serta dapat memberikan pelayanan melalui aplikasi ini. Namun, dari aplikasi yang sudah diterapkan oleh Pemerintah Kota Tangerang dan Dinas Kesehatan Kota Tangerang masih kurangnya masyarakat yang menggunakan, masih banyak masyarakat yang melaporka terkait Covid-19 secara langsung. Pemerintah tetap berupaya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara langsung. Tetapi masyarakat tetap mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh Pemerintah.
<i>Transparent Governance</i> (Tata kelola yang transparan)	Mengenai informasi dan data-data terkait Covid-19 di Kota Tangerang, Pemerintah Kota Tangerang dan Dinas Kesehatan sudah sangat transparan mengenai informasi yang terkait Covid-19, data Covid-19, serta memperkuat kepercayaan masyarakat, dan menciptakan kerjasama yang lebih baik dalam upaya penanganan Covid-19 ini. Transparansi yang diberikan melalui media massa berupa, Sigacor (Siaga Corona), SIDATA, serta di Tangerang Live. Jadi masyarakat bisa mendapatkan berbagai informasi terkait Covid-19 di Kota

	Tangerang. Namun, masih banyak yang mengatakan Pemerintah dan Dinas Kesehatan tidak transparan mengenai data-data Covid-19. Mungkin masyarakat tidak tahu dimana cara mencari data-data melalui website, maka masyarakat bisa mengatakan hal seperti itu.
<i>Political strategies & perspectives</i> (Strategi dan perspektif politik)	Dinas Kesehatan dapat memaksimalkan upaya penanganan Covid-19 serta menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan mengintegrasikan teknik dan cara pandang politik tersebut. Kebijakan Dinas Kesehatan merupakan arah atau tindakan yang berbentuk ketentuan atau peraturan yang memberikan petunjuk untuk melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan hasil yang diinginkan

Tabel 3 Pembahasan
Sumber : Peneliti, 2023

CONCLUSION

Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan Tata Kelola Cerdas (*Smart Governance*) Dalam Mengatasi Covid-19 Di Kota Tangerang Sebagai Kota Cerdas (*Smart City*) sebagai berikut :

1. Perkembangan penerapan *Smart City* di Kota Tangerang, yaitu : untuk perkembangan *Smart City* di Kota Tangerang ini Pemerintah sudah siap dalam penerapan *Smart City* untuk menjadi tata kelola kota yang lebih modern. Tetapi hal ini Kota Tangerang bisa dikatakan belum optimal dalam melaksanakan *Smart City*, karena perlu adanya peran penting sebuah teknologi dama masa pandemi Covid-19, hal ini perlu adanya sumber daya manusia yang akan mengoperasionalkan serta mengerti tentang penggunaan dan pengelolaan teknologi.
2. Penerapan *Smart Governance* dalam mengatasi wabah Covid-19 di Kota Tangerang, yaitu : dengan penerapan *Smart Governance* ini, Pemerintah cukup kebantu dengan aplikasi-aplikasi yang sudah diterapkan dan Kota Tangerang dan Dinas Kesehatan mengalami penurunan kasus Covid-19 selama penerapan *Smart Governance* berlangsung. *Smart Governance* juga dapat membantu Kota Tangerang mengelola Covid-19 dalam beberapa strategi. Startegi berupa efisiensi, menekankan pentingnya ketelitian, komunikasi yang efektif, dan kerjasama dengan sektor lain. Dari segi masyarakat masih ada yang tidak ikut serta dalam penerapan yang sudah dibuat oleh Pemerintah Kota Tangerang dan Dinas Kesehatann, serta masyarakat pun masih ada yang kurang memahami dari teknologi tersebut. Maka dalam hal ini, proses penerapan *Smart Governnace* belum sepenuhnya terjalankan atau belum optimal karna Sebagian masyarakat ada yang masih tidak memahami dan spele terkait teknologi yang sudah diterapkan.
3. Faktor pendorong dan penghambat penerapan *Smart Governance* di Kota Tangerang dalam menangani wabah Covid-19, yaitu : dari faktor pendorong dan hambatan dalam penerapan *Smart Governance* untuk mempermudah dalam

penanganan Covid-19 di Kota Tangerang. Dengan adanya faktor-faktor ini akan menjadi tantangan yang sangat penting bagi pemerintah untuk memecahkan masalah terkait teknologi, penerapan kebijakan privasi dan manfaat teknologi dalam menghadapi Covid-19.

REFERENCES

Buku :

dr. Fathiyah Isbaniah, S. F. (2020). *PEDOMAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI CORONAVIRUS DISEASE*. Kota Tangerang Selatan : Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

Fatma Lestari, e. (2020). *PENGALAMAN INDONESIA DALAM MENANGANI WABAH COVID-19*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Webite :

Tangerangkota.go.id

Smartcity.tangerangkota.go.id

Jurnal :

AndraFarm.com. (n.d.). *Statistik perkembangan seputar COVID-19 (corona) seluruh Kota Tangerang per hari sampai 26 Agustus 2023*. Retrieved August 27, 2023, from https://m.andrafarm.com/_andra.php?_i=daftar-co19-kota&noneg=23-3&urut=1&asc=01100000000

(BNPB)., B. N. (2021, 05 Selasa). *Jadi Narsum Talkshow BNPB, Wali Kota Sampaikan Progres Penanganan Pandemi di Kota Tangerang*. https://covid19.tangerangkota.go.id/web/detail_artikel/589.

Eko Prasetyo, R. B. (2023). Analisis Kualitas Pengelolaan Bus Tayo Dalam Mewujudkan Kota Tangerang Sebagai Smart City. *JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA (AsIAN)* .

Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *Ournal of Education, Psychology and Counseling, Vol 2 no 1*, 146–153.

Irvan Arif Kurniawan, D. Y. (2022). MPLEMENTASI E-GOVERMENT PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA TANGERANG (Studi Kasus Platform Sobat Dukcapil). *Jurnal Administrasi Negara*.

Iswahyudi, F. D. (2020). Kontekstualisasi Adopsi Kebijakan: Studi Kasus Kebijakan Pengendalian. *Jurnal Borneo Administrator*.

Mattioli A V., S. S. (2020). 'Quarantine during COVID-19 outbreak: Changes in diet and physical activity increase the risk of cardiovascular disease'. *Nutr Metab Cardiovasc Dis.*

Pereira, G. (2018). *Smart Governance in the context of smart cities : A literature review*. In *Formation Polity*.

Samudro, E. G. (2020). Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*.

Tangerang, D. K. (2022). *Situasi Virus Covid-19 Kota Tangerang* . Tangerang : <https://covid19.tangerangkota.go.id/>.

Yuli Nurhanisah, C. D. (2020). *Beda Social Distancing dan Physical Distancing*. Indonesiabaik. <https://indonesiabaik.id/infografis/beda-social-distancing-dan-physical-distancing>

Yunus, N. R. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*